



UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA  
PRODI. MAGISTER DAN DOKTOR PENYULUHAN PEMBANGUNAN / PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

## SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

**Dra. SRI YULIANI., M.Si**

**Atas partisipasinya sebagai :  
PESERTA PEMAKALAH**

Seminar Nasional

"Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA"  
Hotel Lor In, Surakarta, Jawa Tengah 30 November 2016

Direktur Pascasarjana  
Universitas Sebelas Maret  
Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd  
NIP. 196007271987021001

Ketua Panitia  
Dr. Joko Winarno, M.Si  
NIP. 195905211986031002



ISBN : 978-602-61351-0-0  
E ISBN : 978-602-61351-1-7

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL  
PENYULUHAN PEMBANGUNAN 2016

"Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan  
Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA"  
30 November 2016, Lorin Hotel Solo



PROGRAM STUDI MAGISTER DAN DOKTOR  
PENYULUHAN PEMBANGUNAN/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Telp/Fax (0271)632450 exc 315. Email : ppmuns@gmail.com  
Web: pasca.uns.ac.id/s3pppm/ , pasca.uns.ac.id/s2pppm/

## **PROSIDING**

Seminar Nasional 2016

"Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan  
Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA"

30 November 2016

Program Studi Magister dan Doktor Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat,  
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

## **PROSIDING**

"Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan  
Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA"

ISBN : 978-602-61351-0-0  
E ISBN : 978-602-61351-1-7

**Cover Design :**  
Ginjar Rahmawan

**Lay Out :**  
Sri Mulyani  
Adhianty Nurjanah  
LV. Ratna Devi

**Editors:**  
Dr. Supriyandi  
Dr. Endang Sutisna Sulaeman  
Dr. Sarah Rum Handayani  
Dr. Mulyanto  
Suwarno Widodo, MSi

**Diterbitkan oleh:**  
Program Studi Magister dan Doktor Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat,  
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Hak cipta.**  
Reproduksi dalam bentuk apapun dari setiap bagian dari publikasi kami adalah pelanggaran  
hukum hak cipta dan dilarang. Isi di luar tanggung jawab penerbit.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Sambutan Ketua Panitia .....	ii

### KEYNOTE SPEACH

Peningkatan Kualitas SDM Perguruan Tinggi dalam mendukung kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia Prof. Dr. John Hendri, M.Si., Ph.D (Sekretaris (Dirjen Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi) .....	1
--	---

### PEMAKAAH UTAMA

Menyiapkan Dan Mengelola Tenaga Pemberdayaan Masyarakat Yang Profesional Dan Tersertifikasi Dalam Menghadapi MEA Dr. Prabawa Eka Soesanta, S.Sos.,M.Si (Direktur Bina Ideologi, Karakter dan Wawasan Kebangsaan, Kementraian Dalam Negeri) .....	11
Urgensi Asosiasi Profesi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan Nasional Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S (Ketua Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia).....	25
Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghasilkan Tenaga Profesional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi MEA Dr. Sapja Anantanyu, S.P., Msi (Kepala Program Studi S3 Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat).....	41

### PEMAKALAH PENUNJANG

#### Kelompok : Penyuluhan Pertanian Dalam Arti Luas

1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik (Studi Kasus Di Kelompok Tani Madya, Dusun Jayan, Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta) Aris Slamet Widodo, Indardi Rival Chandra Saputra.....	50
2. Masa Depan Penyuluh Wanita Dalam Pembangunan Pertanian Di Indonesia Kadhung Prayoga.....	61
3. Pemberdayaan Masyarakat Model Ambul (Dalam Perspektif Kearifan Lokal) Tri Prajawahyudo.....	69
4. Strategi Adaptasi Petani Terhadap Perkembangan Teknologi Informasi di Era MEA Ugik Romadi.....	76

#### Kelompok : Pendidikan Luar Sekolah

1. Peran Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Peningkatan Ketrampilan Pemuda Putus Sekolah Di Kabupaten Jember Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Novi Haryati .....	314
2. Inovasi Pembelajaran Penyuluhan di Perguruan Tinggi dalam Merespon Masyarakat Ekonomi ASEAN Siti Amanah .....	323
3. Diagram Jalur Efektivitas Pelatihan Padi di kabupaten Kulon Progo Sujono .....	332
4. Penguatan Kapasitas Forum Anak Surakarta dalam pengambilan keputusan untuk mendukung partisipasi aktif anak dalam Musyawarah Perencanaan pembangunan Sri Yuliani, Rahesli Humsona, Sudaryanti .....	339
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Diri Melalui Pendidikan (Kasus Mahasiswa STPP Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian Di Yogyakarta). Ina Fitria Ismarlin, Eny Lestari, Sapja Anantanyu .....	347
6. Implementasi Program Decentralized Basic Education Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus SDN Sukodono 03 Tahunandan SDN Dorang 2 Nalumsari Kabupaten Jepara) Ahmad Mardiyanto Prasetyo, Sapja Anantanyu, Eny Lestari .....	359
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Studi Kasus Pada Pkbn Nurul Jadid, Desa Banjaranyar, Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk) Jalil, Ravik Karsidi, Zaini Rohmad .....	368
8. Proses Sosialisasi Dan Persepsi Orang Tua (Nelayan) Dalam Memberikan Kesempatan Pendidikan Bagi Anak Di Kelurahan Karangasai Kabupaten Tuban Jawa Timur Muhammad Alhaji Dzulfikri .....	382

#### Kelompok : Pengembangan SDM Fasilitator Pemberdayaan

1. Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Anggota Gabungan Kelompok Tani Torong Makmur Batu-Malang Moh Sazali Harun .....	389
2. Efektivitas Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Program Penyuluhan Pertanian di Sejumlah UPT PPP di Kabupaten Bandung) Dika Supyandi, Yayat Sukayat, Rani Andriani .....	397
3. Pola Adaptasi Kehidupan Sosial Budaya Komunitas Masyarakat Adat Mone La Ode Topo Jers, Sitti Hermina .....	407
4. Manajemen Sumberdaya Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Pendampingan Program Simantri Di Provinsi Bali I Dewa Putu Oka Suardi .....	416
5. Model Pemberdayaan Petani Berbasis Kawasan Dalam Mewujudkan Desa Industri Pertanian Mandiri Di Era MEA Wahyu Windari.....	425



## PENGUATAN KAPASITAS FORUM ANAK SURAKARTA UNTUK MENDUKUNG PARTISIPASI AKTIF ANAK DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Sri Yuliani<sup>1)</sup>, Rahesli Humsona<sup>2)</sup>, Sudaryanti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
<sup>2)</sup> Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Korespondensi penulis: Sri Yuliani, sriyuli63@gmail.com

### Abstrak

Forum Anak sebagai media bagi suara anak dalam perencanaan pembangunan belum mampu berperan sebagai wadah penyampai suara anak dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kota Surakarta. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penguatan kapasitas Forum Anak Surakarta agar bisa berpartisipasi secara aktif dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Khalayak sasaran adalah 15 anak (usia 13-18 tahun) yang tergabung dalam Forum Anak Jebres dan Pembina Forum Anak (Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Perlindungan Anak) Kelurahan Jebres. Adapun kegiatan pengabdian dilakukan dengan : 1) sosialisasi dan penyadaran tentang hak-hak anak; 2) penyuluhan tentang mekanisme dan proses Musrenbang; dan 3) pelatihan teknik atau strategi agar aspirasi anak diakomodir dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Setelah mengikuti pelatihan dan praktek penguatan kapasitas, anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak yang sebelumnya kurang memahami tentang hak anak dan partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan menjadi memiliki kesadaran tentang hak-hak anak, khususnya hak partisipasi anak; memahami mekanisme dan proses Musrenbang dan pentingnya partisipasi anak Forum Anak dalam Musrenbang; serta tahu cara menyalurkan aspirasi dalam forum Musrenbang dan kiat-kiat agar aspirasi anak dapat direalisasikan dalam program pembangunan bagi anak.

Keywords : *Pengembangan Kapasitas, Forum Anak, Pengambilan Keputusan, Partisipasi, Musrenbang*

### 1. Pendahuluan

Partisipasi anak dalam pembangunan merupakan amanat Undang-Undang Perlindungan Anak dan merupakan salah satu indikator dari Kota Layak Anak. Salah satu program dalam kebijakan partisipasi anak adalah pembentukan wadah-wadah partisipasi anak sebagai media untuk mendengarkan dan menyalurkan aspirasi, pendapat dan harapan anak sebagai bentuk partisipasi anak dalam proses pembangunan yang diberi nama Forum Anak. Menurut Peraturan Meneg PP dan PA No.04 Th.2011 partisipasi anak diartikan sebagai keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut.

*"Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di era MEA"* | 339



Menyadari pentingnya partisipasi anak, Pemerintah Kota Surakarta menetapkan Forum Anak sebagai unsur masyarakat yang dilibatkan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Musyawarah perencanaan pembangunan, disingkat Musrenbang, adalah forum antar pemangku kepentingan pembangunan dalam rangka menyusun rencana pembangunan daerah (Peraturan Walikota No. 18-A Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kota Surakarta Tahun 2013). Kebijakan Pemerintah Kota Surakarta melibatkan Forum Anak dalam proses perencanaan pembangunan merupakan terobosan dalam mekanisme perumusan kebijakan publik

Tentang keberadaan Forum Anak di Kota Surakarta, hasil penelitian Yuliani, Sudaryanti dan Hadi (2012 dan 2013) dan Yuliani, Haryanti, dan Humsona (2015 dan 2016) menyimpulkan bahwa keberadaan Forum Anak di Kota Surakarta dapat dikatakan belum efektif, karena meski telah terbentuk sejak tahun 2008 tapi sampai tahun 2015 belum banyak Forum Anak yang terlibat aktif dalam semua tahapan Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Partisipasi Forum Anak masih terbatas di Musrenbang level kelurahan. Rencana dan alokasi anggaran belum sepenuhnya menampung aspirasi yang disampaikan anak dalam Musrenbang. Penelitian ini mengidentifikasi salah satu kendala untuk mengembangkan partisipasi anak dalam pembangunan adalah kondisi anak berupa rendahnya kesadaran anak akan hak-haknya, rendahnya kemampuan berkomunikasi dan rasa kurang percaya diri.

Penelitian Horelli et al. 1998; Chawla 1999; 2002; Driskell 2002 (Sotkasiira, Haikkola dan Horelli dalam Percy-Smith dan Thomas, 2010) menemukan partisipasi anak muda jarang yang merupakan partisipasi yang tumbuh dengan sendirinya. Partisipasi anak perlu dukungan yang sistematis serta teknik-teknik yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan. Agar efektif, partisipasi anak membutuhkan sumber daya intelektual, emosional maupun material dan juga struktur sosial yang memungkinkan mereka terlibat di dunia orang dewasa.

Forum Anak Kelurahan Jebres Kota Surakarta merupakan salah satu Forum Anak di Kota Surakarta yang masuk dalam kriteria ideal sebagai kelurahan yang ramah anak yang menerapkan segala kebutuhan dan hak-hak anak baik bidang kesehatan, pendidikan, perlindungan dan partisipasi anak. Kelurahan Jebres telah membentuk Forum Anak Jebres (FANBRES) untuk menjamin hak-hak anak dalam berpendapat atau berekspresi sesuai dengan keinginannya. Forum Anak di Kelurahan Jebres selalu dilibatkan dalam kegiatan Musrenbangkel setiap tahunnya, hanya saja untuk kegiatan Musrenbang tingkat kecamatan dan tingkat kota (Musrenbangkot) Forum Anak Jebres belum dilibatkan.

Berpijak dari hasil penelitian Yuliani, Haryanti dan Humsona (2015 dan 2016) tentang partisipasi anak dalam musyawarah perencanaan pembangunan, maka perlu dilakukan pelatihan penguatan kelembagaan dan penguatan kapasitas anak, khususnya Forum Anak Kelurahan Jebres, agar mampu menjalankan fungsinya sebagai wadah aspirasi suara anak secara efektif. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini pengurus dan anggota Forum Anak Jebres (FANBERS). Anggota Forum Anak adalah anak-anak remaja usia 13-18 tahun atau anak dengan pendidikan jenjang menengah (SMP dan SMA) yang dipandang memiliki kematangan yang cukup untuk menyalurkan aspirasi atau kebutuhannya guna diakomodir dalam perencanaan pembangunan.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi didefinisikan Hart (1992) sebagai *"the process of sharing decisions which affect one's life and the life of the community in which one lives"*. Komisi PBB tentang Hak-Hak Anak tahun 2009 mendefinisikan partisipasi anak sebagai *ongoing processes, which include information-sharing and dialogue between children and adults based on mutual respect, and in which children can learn how their views and those of adults are taken into account and shape the outcome of such processes*.

Partisipasi anak, dengan demikian merupakan proses dialog dan berbagi informasi antara anak dengan orang dewasa untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan anak, dimana disini anak diposisikan setara dan dihargai pendapat dan aspirasinya. Partisipasi anak akan membuka peluang bagi anak untuk mempengaruhi kebijakan publik yang menyangkut kepentingan dan hak-haknya. Arnstein (1969) membedakan tipologi partisipasi anak menjadi tingkatan partisipasi semu atau formalitas yang dibedakan menjadi tipe *manipulation, decoration dan tokenism* dan tingkatan partisipasi yang *genuine* (asli/aktif) yang dibedakan menjadi tipe *assigned but informed; consulted and informed; adult initiated, shared decisions with children; child initiated and directed; child initiated, shared decision with adults*.

*Manipulation* merupakan tingkatan partisipasi paling rendah dimana anak hanya diajak berkonsultasi tanpa diminta memberikan *feed back*. *Decoration*, disini anak dilibatkan sebatas sebagai penyemarak atau sekedar digunakan untuk menunjukkan bahwa program sudah melibatkan anak. *Tokenism*, anak-anak seolah-olah telah diberi kesempatan dan wadah untuk menyalurkan aspirasi, tetapi tidak diberi kesempatan untuk merumuskan pendapat mereka sendiri. Ketiga tipologi partisipasi – *manipulation, decoration dan tokenism* – merupakan partisipasi semu sehingga dikategorikan Arnstein sebagai non-partisipasi.

Dalam partisipasi yang *genuine* tipe *Assigned but informed*, anak dilibatkan dalam suatu proyek atau program dengan diberi pengarahan-pengarahan dari orang dewasa. *Consulted and informed*, disini program dirancang dan dijalankan oleh orang dewasa, tetapi program dikembangkan berdasarkan ide dan masukan dari anak-anak. Jadi pendapat anak benar-benar direspon dengan serius dan ditindaklanjuti dalam implementasi program. *Adult initiated, shared decisions with children*, tipe partisipasi ini merupakan partisipasi yang sebenarnya karena program diprakarsai orang dewasa, tapi keputusan dibuat bersama dengan melibatkan anak-anak. *Child initiated and directed*, disini program dikembangkan atas prakarsa anak-anak tapi di bawah arahan orang dewasa. *Child initiated, shared decisions with adults*, ini bentuk partisipasi anak paling bagus. Disini program diprakarsai dan dilaksanakan oleh anak-anak dengan melibatkan orang dewasa dalam pengambilan keputusan.

Menurut Thomas (2007) tiga tingkatan tertinggi partisipasi – *adult initiated, shared decision with children; child initiated and directed; child initiated, shared decision with adults* – merupakan bentuk partisipasi terbaik, disebut sebagai *"citizen power"*. Sinclair (dalam Thomas 2007) menyatakan dalam prakteknya partisipasi seringkali hanya diartikan sebatas mendengarkan dan diajak konsultasi, partisipasi aktif terjadi apabila anak yakin bahwa keterlibatan mereka akan membawa perubahan.

Partisipasi anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penentu adalah latar belakang sosial ekonomi. Banyak penelitian yang menemukan bahwa lapisan masyarakat yang berbeda-beda memiliki tingkat partisipasi yang berbeda pula. Review Kirby dan Bryson terhadap 27 riset menemukan bahwa kelompok dewasa dan perempuan adalah pihak yang paling banyak berpartisipasi. Sedangkan, anak muda dari kelompok marginal



memiliki tingkat partisipasi paling rendah (dalam Cavet dan Sloper, 2004). Percy-Smith menyebutkan hambatan bagi partisipasi anak adalah adanya kekuatan sosial ekonomi yang membatasi partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan, diantaranya relasi yang sulit dengan pemerintah daerah dan kegagalan untuk menyatukan suara yang beragam (dalam Cavet dan Sloper, 2004). Karena itulah, bentuk partisipasi aktif, menurut Shier (dalam Percy-Smith dan Thomas, 2010), hanya bisa terjadi apabila orang dewasa mau berbagi kuasa dengan cara mendelegasikan atau menyerahkan sebagian kekuasaannya kepada anak-anak.

Cavet dan Sloper (2004) mengemukakan beberapa strategi untuk mendorong partisipasi anak dalam pembangunan, salah satunya adalah perlunya pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas, kompetensi dan kepercayaan diri anak untuk terlibat dalam pembangunan. Untuk mengembangkan strategi pengembangan kapasitas Forum Anak dalam perencanaan pembangunan penting untuk diketahui apa pengertian pengembangan kapasitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kapasitas merupakan gabungan dari seluruh kekuatan, atribut dan sumber daya yang ada dalam komunitas, masyarakat dan organisasi yang digunakan untuk melaksanakan fungsi tertentu, memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah disepakati. Kapasitas bisa berupa infrastruktur atau sarana fisik, lembaga, ketrampilan sosial, maupun pengetahuan atau ketrampilan semacam relasi sosial, kepemimpinan dan manajemen. Adapun pengembangan kapasitas merupakan proses dimana orang, organisasi dan masyarakat didorong dan dikembangkan kapasitasnya untuk mencapai tujuan sosial ekonomi dengan cara meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sistem dan kelembagaan. Pengembangan kapasitas mencakup semua bentuk pelatihan dan upaya untuk mengembangkan institusi, kesadaran politik, pengembangan finansial, sistem teknologi, dan lingkungan sosial budaya yang lebih luas (United Nations Economic and Social Council, 2006; United Nations Office for Disaster Risk Reduction, 2009).

Pengembangan kapasitas atau *capacity development* adalah upaya pengembangan kapabilitas suatu sistem atau lembaga agar bisa mewujudkan misi dan tujuannya secara efektif dan berkelanjutan (Cairns, Gazley dan Christensen; dan Letts dalam Cornforth dan Mordaunt, 2011). Cornforth dan Mordaunt (2011) menyimpulkan bahwa inti pengembangan kapasitas adalah *developing the capabilities of an organisation to improve its effectiveness and sustainability*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan kapasitas. Gazley and Christensen (dalam Cornforth dan Mordaunt, 2011) menyatakan kapasitas organisasi dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan, manajemen, sumber daya manusia, teknis, finansial dan kemampuan organisasi untuk berubah atau menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan. Terkait dengan pengembangan kapasitas organisasi, Bolton dan Abdy (dalam Cornforth dan Mordaunt, 2011) menyebutkan empat tipe pengembangan kapasitas organisasi yaitu : kapasitas kepemimpinan, kapasitas manajemen, kapasitas menyesuaikan diri, dan kapasitas teknis.

Pengembangan kapasitas bisa dilakukan dengan berbagai cara atau pendekatan. Harrow (dalam Cornforth dan Mordaunt, 2011) membagi pendekatan pengembangan kapasitas menjadi dua yaitu model *'deficit'* dan model pemberdayaan (*empowerment*). Model *deficit* menekankan pada intervensi eksternal untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesenjangan kapasitas, sebaliknya model pemberdayaan lebih memilih memberdayakan aktor-aktor untuk mengidentifikasi dan memahami problem-problem yang mereka hadapi. Dalam kegiatan penguatan kapasitas Forum Anak model yang



digunakan adalah model pemberdayaan yakni menguatkan kapasitas anggota Forum Anak agar mereka mampu memahami hak-hak dan persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

### 3. Metode

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri empat tahapan yaitu : a) Perencanaan ; b) Tindakan ; c) Observasi dan Evaluasi; dan d) Refleksi. Dalam tahap perencanaan, tim pelaksana kegiatan mempersiapkan perijinan, mekanisme dan metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada semua pihak yang akan dilibatkan. Sosialisasi kegiatan ke kelompok mitra yang terdiri dari Forum Anak Jebres dan Pembina Forum Anak serta Yayasan Kakak selaku LSM yang bergerak di perlindungan hak-hak anak dan melakukan pre-test untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan dengan kelompok sasaran. Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas yang meliputi penyadaran tentang hak anak dan partisipasi anak dalam pembangunan dan teknik atau kiat-kiat menyampaikan aspirasi dan usulan agar bisa diakomodir dan direalisasikan dalam program pembangunan yang pro- anak. Selanjutnya dilakukan observasi dan evaluasi terhadap proses pelatihan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui : a) kendala-kendala, kekurangan dan kelemahan yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan pelatihan; b) kualitas materi dan metode pelatihan; dan c) keberlanjutan kegiatan atau program pengabdian.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### Partisipasi Forum Anak Kelurahan Jebres dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Forum Anak di Kelurahan Jebres (biasa disingkat FANBRES) adalah Forum Anak yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kelurahan Jebres No : 411.I/XXI/2014, yang memiliki visi sebagai wadah dan peralisasi aspirasi anak Jebres dan sebagai wadah kreasi, ekspresi, dan inovasi potensi anak Jebres. Misi Forum Anak Kelurahan Jebres adalah menjadi anak yang sopan dan berbudi pekerti luhur, bijaksana dan bertanggungjawab terhadap bangsa negara dan masyarakat; menjadi anak yang aktif, kreatif dan inovatif serta anti diskriminasi, dan; berusaha mengembangkan potensi diri dan mewujudkan cita-cita mulia.

Forum Anak Kelurahan Jebres dapat dikatakan telah mampu berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan baik. Dalam menyusun rencana kegiatan Forum Anak didampingi oleh pembina Forum Anak, biasanya adalah dari Kelompok Kerja (Pokja) Kota Layak Anak di tingkat kelurahan. Kegiatan yang dijalankan Forum Anak Kelurahan Jebres sebagian besar berupa berbagai macam bentuk kegiatan kreativitas anak muda seperti pentas seni budaya, cerdas cermat, atau lomba-lomba menyambut perayaan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di samping kegiatan seni dan lomba-lomba, Forum Anak juga berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi wajib belajar dan terlibat dalam kampanye tentang kekerasan anak, anti korupsi, pernikahan dini, siaran di radio, dan sebagainya.

Tujuan mendasar pembentukan Forum Anak adalah sebagai wadah bagi partisipasi anak. Partisipasi tentu saja tidak hanya dipahami sebagai keikutsertaan anak sebagai sasaran program atau kegiatan, tapi partisipasi anak secara aktif sebagai bagian dari warga negara dalam perencanaan pembangunan, dalam hal ini partisipasi aktif anak dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Kapasitas anak untuk mengikuti



Musrenbang bisa dilihat dari sejauh mana pemahaman anak tentang Musrenbang dan pentingnya Musrenbang bagi anak, serta peran Forum Anak dalam Musrenbang. Pemahaman anak akan Musrenbang sangat bervariasi. Meskipun demikian semua anak mengatakan Musrenbang sangat penting untuk menyalurkan suara dan hak anak. Mengenal peran Forum Anak dalam Musrenbang sebagian besar informan anak mengatakan keterlibatan mereka sebatas di tingkat kelurahan (Musrenbangkel) atau lingkungan (RT dan RW), hanya beberapa anak terutama ketua yang pernah terlibat di Musrenbang tingkat Kecamatan dan Kota (Wawancara dengan Ketua Forum Anak Kelurahan Jebres dan analisis hasil pre-test, 30 Juli 2016).

Tentang kapasitas Forum Anak untuk berpartisipasi dalam Musrenbang, Sri Utami Pembina Forum Anak Kelurahan Jebres menyatakan Forum Anak sebenarnya sudah bisa menginventarisasi kebutuhan untuk disuarakan di Musrenbang, namun keterlibatan mereka di Musrenbang di tingkat Kecamatan dan Kota masih terbatas sebagai undangan (wawancara 11 Juli 2015). Faktor kurangnya pengembangan kapasitas Forum Anak berkontribusi pada kualitas partisipasi anak dalam Musrenbang. Dari hasil pre-test diketahui bahwa semua anggota forum anak menyatakan sosialisasi tentang hak anak dan pelatihan tentang partisipasi dalam Musrenbang sangat dibutuhkan oleh Forum Anak. Ajeng, Ketua Forum Anak Kelurahan Jebres menegaskan:

*Kami butuh - sangat butuh - sosialisasi tentang pengetahuan hak-hak anak, kemudian pelatihan bagaimana kita mensosialisasikan hak anak tersebut supaya kita juga mensosialisasikan hak anak tersebut dengan cara-cara yang bisa diterima oleh teman-teman dan anak-anak yang lain... dan yang ketiga pelatihan sosialisasi atau simulasi proses musrenbang supaya semua bisa mengetahui semua bisa merasakan (30 Juli 2016).*

Menurut Sri Utami, Pembina Forum Anak Jebres, pelatihan khusus untuk pengembangan kapasitas Forum Anak agar bisa berpartisipasi aktif dalam Musrenbang belum banyak diberikan oleh pemerintah. Pelatihan sebatas ketrampilan bagi kegiatan anak-anak. Selama ini penguatan kapasitas lebih banyak dilakukan oleh pembina. Shoim dari LSM Kakak menyatakan penguatan kapasitas menjadi langkah penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam Musrenbang. Forum Anak baru dibentuk wadahnya tapi belum secara penguatan kapasitasnya. Mereka belum tahu harus melakukan apa. Pemerintah kota harusnya memfasilitasi mereka untuk melakukan pemberdayaan (Wawancara 30 Agustus 2015).

#### Kegiatan Penguatan Kapasitas

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang digali melalui wawancara dan pre-test disimpulkan perlunya dilakukan kegiatan penguatan kapasitas bagi Forum Anak Kelurahan Jebres dilaksanakan. Penguatan kapasitas dimulai dengan kegiatan mendasar terlebih dahulu yakni penyadaran tentang hak-hak anak dan partisipasi anak dalam Musrenbang. Materi yang penting bagi penguatan kapasitas Forum Anak Kelurahan Jebres adalah : 1) Hak-Hak Anak dan Partisipasi Anak ; 2) Pentingnya Partisipasi Forum Anak dalam Musrenbang, dan 3) Strategi penyampaian aspirasi anak agar diakomodir dalam perencanaan pembangunan.

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 3 September 2016 di Balai Kelurahan Jebres. Kegiatan diikuti oleh 15 anak yang tergabung dalam Forum Anak Jebres dan Ibu Sri Utami selaku Pembina Forum Anak Kelurahan Jebres. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan paparan tentang Hak-Hak Anak dan Partisipasi Anak. Materi ini dimaksudkan



untuk menumbuhkan kesadaran anak bahwa mereka memiliki hak-hak dasar yang berhak mereka peroleh dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara. Anak juga dibukakan wawasannya tentang sejauh mana hak-hak itu telah dipenuhi dan kasus-kasus pelanggaran anak yang masih terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian secara khusus diberikan penjelasan tentang hak partisipasi anak. Materi ini memberi penyadaran tentang pentingnya anak untuk berani terlibat dalam forum publik yang membahas tentang segala hal yang terkait dengan kepentingan anak. Di sesi ini digali permasalahan apa saja yang dihadapi anak untuk dapat terlibat secara aktif dalam forum-forum publik, khususnya Musrenbang. Paparan berikutnya dijelaskan tentang apa itu Musrenbang dan pentingnya partisipasi Forum Anak dalam Musrenbang serta strategi agar aspirasi atau suara anak didengarkan dan sungguh-sungguh direalisasikan dalam program-program pembangunan bagi anak.

Penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan dengan metode interaktif dimana anak-anak yang menjadi khalayak sasaran diajak untuk menyampaikan pemahamannya tentang hak-hak anak dan partisipasi anak dalam pembangunan, pendapat mereka tentang keberadaan Forum Anak dan pengalaman mereka selama bergabung dalam Forum Anak dan sejauh mana terlibat dalam Musrenbang.

Setelah dilakukan kegiatan penguatan kapasitas dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman dan pengetahuan di kelompok sasaran. Hasil analisis post test menyimpulkan adanya perubahan tingkat pemahaman dan kesadaran Forum Anak Kelurahan Jebres akan hak-hak anak dan partisipasi anak dalam Musrenbang. Jika hasil pre-test menyimpulkan baru sekitar 9-10 anak (dari 16 responden) yang paham tentang hak anak dan partisipasi anak maka setelah mendapatkan kegiatan penguatan kapasitas semua anggota Forum Anak dapat menjelaskan dengan benar apa saja hak-hak anak dan partisipasi anak. Sebelum mendapat penyuluhan, terdapat 9 anak (56 %) yang belum memahami tentang Musrenbang, setelah dilakukan post test semua anggota Forum Anak bisa menjelaskan tentang Musrenbang dan pentingnya partisipasi anak dalam Musrenbang.

Kegiatan penguatan kapasitas ini mendapat respon positif dari kelompok sasaran. Dari hasil diskusi dengan anggota dan pembina Forum Anak Kelurahan Jebres, mereka mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan memberikan materi penguatan kapasitas yang berbeda dan memberikan pendampingan Forum Anak dalam mempersiapkan diri terlibat dalam Musrenbang.

#### 5. Kesimpulan

Dari hasil diskusi setelah pelaksanaan pengabdian dengan anggota dan pembina Forum Anak Kelurahan Jebres, mereka mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan memberikan materi penguatan kapasitas lainnya atau memberikan pendampingan Forum Anak dalam mempersiapkan diri terlibat dalam Musrenbang.



#### Daftar Pustaka

- Arnstein, S. 1969. Eight rungs on the ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35, 216:224
- Cavet, J and Sloper, P. 2004. The participation of children and young people in decisions about UK service development. *Social Policy Research Unit, University of York, Heslington, York, UK*
- Cornforth, Christ dan Mordaunt, Jill. 2011. *Organizational Capacity Building : Understanding the Dilemmas for Foundations of Intervening in Small and Medium-Sized Charities*. Voluntas. International Society for Third-Sector Research and The John's Hopkins University
- Hart, Roger, A., 1992. *Children's Participation : From Tokenism to Citizenship*. UNICEF International Child Development Centre.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*.
- Konvensi Hak Anak. 2009
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No.04 Th. 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Partisipasi Anak dalam Pembangunan.
- Peraturan Walikota Surakarta No.18-A Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kota Surakarta Tahun 2013.
- Peraturan Walikota Surakarta Nomor 3-B Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pengembangan Partisipasi Anak Dalam Pembangunan di Kota Surakarta.
- Sotkasiira, Tiina., Haikola, Lotta dan Horelli, Liisa. *Building towards effective Participation : A learning-based network approach to youth participation*, dalam Percy-Smith, Barry dan Thomas, Nigel. *A handbook of children and young people's participation : perspectives from theory and practice*. First published 2010 by Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon
- Thomas, Nigel. 2007. *Towards a Theory of Children's Participation*. *International Journal of Children's Rights* 15
- Yuliani, Sri., Sudaryanti, dan Muchtar Hadi. 2012-2013. *Pembangunan Kemitraan Pemerintah, Masyarakat, dan Swasta Berbasis Human Governance untuk Mewujudkan Kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing.
- Yuliani, Sri., Rahesli humsona, Rina Herlina Haryanti. 2015-2016. *Strategi Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Forum Anak Surakarta untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan*. Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.
- UU No.23 Th. 2002 tentang Perlindungan Anak
- United Nations Economic and Social Council, 2006. *Definition of basic concepts and terminologies in governance and public administration*. Committee of Experts on Public Administration Fifth session New York, 27-31 March 2006
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNISDR). 2009. *Terminology* (<https://www.unisdr.org/we/inform/terminology>). Diunduh 31 Maret 2016